

Sitasi Bukan Sekadar Pengakuan Sumber: Fungsi Sitasi dalam Membangun Argumentasi Akademik

Anwar Firdaus Mutawally

Universitas Padjadjaran, Indonesia

Received : 25 September 2026, Revised : 09 Oktober 2026, Published : 15 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Anwar Firdaus Mutawally

E-mail: Anwarfirdausmutawally@gmail.com

Abstrak

Sitasi merupakan bagian penting dalam penulisan akademik karena tidak hanya menunjukkan asal informasi, tetapi juga berperan dalam membangun hubungan antara sumber, klaim, dan argumen penulis. Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi sitasi dalam argumentasi akademik dan menjelaskan bagaimana berbagai fungsi tersebut berhubungan dengan pembangunan argumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode integrative literature review. Sebanyak 31 artikel terbitan 2021–2026 diperoleh melalui penelusuran Google Scholar dengan bantuan Publish or Perish dan dianalisis menggunakan analisis isi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan lima kategori fungsi sitasi, yaitu atribusi, dukungan dan penghubungan klaim, perbandingan dan evaluasi, sintesis sumber, serta posisi penulis. Kelima fungsi tersebut membentuk kerangka hubungan sumber–klaim yang menggambarkan rentang penggunaan sumber dari menunjukkan asal informasi hingga membangun posisi penulis dalam argumentasi. Kategorisasi tersebut tidak bersifat kaku karena satu sitasi dapat menjalankan lebih dari satu fungsi sesuai dengan konteks dan tujuan tulisan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sitasi tidak hanya ditentukan oleh ketepatan format atau jumlah referensi, tetapi juga oleh kesesuaian antara sumber, klaim, dan tujuan penggunaannya.

Kata kunci - argumentasi akademik, fungsi sitasi, penulisan akademik, sintesis sumber, sitasi

Abstract

Citations are an important part of academic writing because they not only indicate the source of information but also contribute to building relationships among sources, claims, and writers' arguments. This study aims to analyse the functions of citation in academic argumentation and explain how these functions relate to the construction of arguments. The study adopts a qualitative approach using an integrative literature review. A total of 31 articles published between 2021 and 2026 were identified through Google Scholar with the assistance of Publish or Perish and analysed using qualitative content analysis. The findings reveal five categories of citation functions: attribution, claim support and linkage, comparison and evaluation, source synthesis, and writer positioning. These functions form a source–claim relationship framework that represents a range of source use, from indicating the origin of information to establishing the writer's position within an argument. This range is not rigid because a single citation may perform more than one function depending on the context and purpose of the text. The study shows that citation quality is determined not only by formatting accuracy or the number of references, but also by the alignment between sources, claims, and their intended use.

Keywords - academic argumentation, academic writing, citation, citation functions, source synthesis

How To Cite : Mutawally, A. F. (2026). *Sitasi Bukan Sekadar Pengakuan Sumber: Fungsi Sitasi dalam Membangun Argumentasi Akademik*. Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 3(5), 909 - 917. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v3i5.1098>
Copyright ©2026 Anwar Firdaus Mutawally

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Penulisan akademik tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, namun juga pembangunan argumen melalui penggunaan pengetahuan yang telah tersedia (Chuang & Yan, 2023; Zhang, 2023). Sitasi atau kutipan menjadi salah satu unsur penting yang menghubungkan pernyataan penulis dengan penelitian, konsep, data, atau pemikiran yang berasal dari sumber lain (Li et al., 2023; Liu & Zhang, 2023). Penggunaan sitasi tidak berhenti pada pencantuman nama penulis dan tahun penerbitan sebagai penanda asal informasi, melainkan juga berkaitan dengan unsur-unsur lainnya (Liu & Qi, 2024). Sitasi memungkinkan penulis menggunakan penelitian terdahulu guna membangun argumen, menunjukkan hubungan antargagasan, hingga menempatkan tulisan dalam percakapan akademik yang lebih luas (Li et al., 2023; Zhang et al., 2025).

Meskipun demikian, pemahaman terkait sitasi dalam pembelajaran penulisan akademik masih sering berpusat pada ketepatan teknis pengutipan dan pencegahan plagiarisme. Pembahasan penggunaan kutipan lebih banyak dilakukan pada pencegahan plagiarisme, parafrasa kalimat, peringkasan gagasan, dan mekanisme referensi (Sun & Soden, 2022). Namun penggunaan sitasi untuk menunjukkan sikap dan suara penulis (*authorial voice*) masih kurang mendapatkan perhatian (Sun & Soden, 2022). Gao et al. (2021) menemukan bahwa para mahasiswa sering menggunakan sitasi sebagai fungsi atribusi terhadap sumber penelitian, sementara fungsi retorik untuk menunjukkan kreativitas penulis terhadap suatu sumber masih terbatas. Oleh sebab itu, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mencantumkan sumber belum tentu menunjukkan kemampuan seseorang guna menggunakan sumber sebagai bagian dari argumentasi akademik.

Sitasi memiliki fungsi yang jauh lebih penting dari sekadar atribusi terhadap karya penulis aslinya. Sitasi dapat menunjukkan fungsi dari suatu teks, sentimen emosional yang muncul dari sumber yang dikutip, dan pembangun hubungan dengan literatur terdahulu (Budi & Yaniasih, 2023; Yaniasih & Budi, 2021). Meskipun demikian, penggunaan untuk membandingkan maupun memanfaatkan penelitian sebelumnya sebagai *authorial voice* masih jarang dilakukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sitasi dalam tulisan ilmiah tidak dengan sendirinya menunjukkan penggunaan literatur secara argumentatif. Hal ini terjadi karena fungsi sitasi tidak hanya ditentukan oleh sumber yang dikutip, melainkan juga oleh konteks dan tujuan penggunaannya dalam kalimat (Budi & Yaniasih, 2023).

Penggunaan sitasi tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan asal sumber, tetapi juga dapat mencerminkan pengalaman penulis serta tujuan penulisannya. Samanhudi dan O'Boyle (2021) menemukan perbedaan pola sitasi pada artikel linguistik terapan di jurnal berbasis Indonesia dan jurnal internasional. Jurnal Indonesia lebih berfokus pada penggunaan sitasi integral dengan pola *verb-controlling*, sedangkan jurnal internasional menunjukkan penggunaan sitasi nonintegral dengan kecenderungan sintesis berbagai sumber (Samanhudi & O'Boyle, 2021). Pilihan jenis sitasi juga dapat mencerminkan tingkat pengalaman penulis dalam menulis karya ilmiah. Ahn dan Oh (2024) menemukan bahwa penulis artikel yang lebih berpengalaman menggunakan sitasi nonintegral dalam sintesis penelitian, sementara penulis yang kurang berpengalaman lebih cenderung menonjolkan kutipan melalui sitasi integral. Penulis pemula dan penulis berpengalaman juga memiliki perbedaan mencolok dalam tinjauan literatur terutama penggunaan kutipan, penyajian informasi, sikap terhadap sumber, dan penempatan tanggung jawab penulis terhadap suatu klaim (Mu, 2024). Dengan demikian, kualitas sitasi tidak hanya bergantung pada jumlah sumber atau ketepatan format, namun juga pada cara sumber digunakan sebagai argumen penulis.

Kajian terdahulu mengenai fungsi sitasi sudah dibahas dari berbagai sudut pandang. Sejumlah penelitian mengelompokkan sitasi berdasarkan fungsi, peran, atau bentuknya, sedangkan penelitian lain membahas perbedaan penggunaan sitasi berdasarkan pengalaman dan *stance* penulis (Ahn & Oh, 2024; Budi & Yaniasih, 2023; Zhang, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa cara penulis menggunakan sumber berkaitan dengan kualitas argumentasi yang dihasilkan (Chuang, 2025; Chuang

& Yan, 2023). Namun, penelitian tersebut belum banyak membahas bagaimana berbagai fungsi sitasi digunakan untuk membangun argumen penulis. Akibatnya, berbagai fungsi sitasi tersebut masih sering dibahas secara terpisah. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya menghubungkan berbagai fungsi sitasi untuk menjelaskan hubungan antara sumber, klaim penulis, dan pembangunan argumentasi akademik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengajukan dua pertanyaan. Pertama, apa saja fungsi sitasi yang digunakan dalam pembangunan argumentasi akademik? Kedua, bagaimana fungsi-fungsi tersebut berhubungan dengan klaim penulis dalam membangun argumen? Untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut, penelitian ini menelaah berbagai kajian mengenai fungsi sitasi, penggunaan sumber, *stance*, sintesis sumber, dan argumentasi akademik. Temuan dari penelitian terdahulu kemudian dibandingkan dan disusun berdasarkan fungsi sitasi yang muncul. Melalui sintesis tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana sumber dapat digunakan untuk mendukung, membandingkan, mengevaluasi, dan mengembangkan klaim penulis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka yang lebih jelas mengenai hubungan antara penggunaan sumber, klaim penulis, dan pembangunan argumentasi akademik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *integrative literature review*. Metode ini digunakan untuk menggabungkan temuan dari berbagai penelitian mengenai fungsi sitasi dan penggunaan sumber dalam penulisan akademik (Fan et al., 2022). Penelusuran awal dilakukan pada Agustus 2026 dan diverifikasi kembali pada Oktober 2026 melalui Google Scholar dengan bantuan *Publish or Perish*. Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2021–2026 dengan menggunakan tiga kombinasi kata kunci, yaitu *"citation function"*, *"citation practices"*, dan *"source use"* *"academic writing"*. Dari setiap pencarian, 100 hasil yang paling relevan dari *Publish or Perish* dipilih untuk tahap penyaringan awal, sehingga terkumpul 300 artikel.

Penyaringan dilakukan kembali yakni dengan kriteria sebagai berikut: artikel dipilih apabila artikel jurnal *peer-reviewed*, diterbitkan pada 2021–2026, tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris, bukan artikel ganda, dan membahas fungsi sitasi, praktik sitasi, penggunaan sumber, sintesis sumber, *stance*, atau hubungan penggunaan sumber dengan argumentasi akademik. Penelitian yang hanya membahas jumlah atau dampak sitasi, bibliometrik, jaringan sitasi, sistem rekomendasi sitasi, atau mekanisme referensi tanpa membahas penggunaan sumber dalam tulisan tidak dimasukkan ke dalam pembahasan. Setelah enam hasil ganda dihapus, 294 rekaman kembali diperiksa berdasarkan judul dan abstrak. Sebanyak 214 rekaman dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus penelitian sehingga 80 artikel yang dianalisis lebih lanjut. Pada tahap berikutnya, 49 artikel dikeluarkan dan 31 artikel memenuhi kriteria penelitian.

Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Informasi dari setiap artikel dicatat dalam matriks yang memuat identitas penelitian, objek kajian, pendekatan yang digunakan, fungsi sitasi yang dibahas, dan hubungannya dengan argumentasi. Temuan kemudian dibandingkan dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan fungsi. Proses ini menghasilkan lima kelompok utama, yaitu atribusi, dukungan dan penghubungan klaim, perbandingan dan evaluasi, sintesis sumber, serta posisi penulis. Kelompok tersebut selanjutnya disintesis untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan sumber, klaim penulis, dan pembangunan argumentasi akademik.

PEMBAHASAN

Hasil penelusuran terhadap 31 artikel menunjukkan bahwa fungsi sitasi dalam penulisan akademik dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yakni atribusi, dukungan dan penghubungan klaim, perbandingan dan evaluasi, sintesis sumber, serta posisi penulis. Sitasi tidak hanya digunakan

untuk menunjukkan asal informasi, tetapi juga untuk mendukung argumen, menghubungkan penelitian terdahulu, membandingkan dan mengevaluasi sumber, menggabungkan beberapa sumber, serta menunjukkan sikap penulis terhadap pengetahuan yang dibahas. Kelima fungsi tersebut tidak selalu berdiri sendiri karena satu sitasi dapat menjalankan lebih dari satu fungsi sesuai dengan konteks dan tujuan retorik bagian tulisan. Dengan demikian, penggunaan sitasi merupakan bagian dari proses pembangunan argumentasi akademik, bukan sekadar mekanisme referensi.

Tabel 1. Hasil Sintesis Fungsi Sitasi dalam Penulisan Akademik

Kategori Fungsi	Peran Sitasi	Sumber	Hasil Sintesis
Atribusi	Menunjukkan asal gagasan, informasi, data, atau penelitian yang digunakan	Warsidi et al. (2023); Gao et al. (2021); Ahn & Oh (2024); Samanhudi & O'Boyle (2021); Sun & Soden (2022); Liu & Qi (2024)	Atribusi merupakan fungsi dasar sitasi untuk menghubungkan pernyataan penulis dengan sumber yang digunakan. Penggunaannya dapat berbeda sesuai pengalaman penulis dan konteks penulisan.
Dukungan dan penghubungan klaim	Menggunakan sumber untuk mendukung klaim serta menghubungkannya dengan penelitian atau pengetahuan terdahulu.	Xie (2023); Yang et al. (2023); Chuang & Yan (2023); Marttunen & Kiili (2022); Chuang (2025); Gao et al. (2025); Chan & Kwan (2024); Cai & Yan (2024)	Sumber digunakan untuk mendukung argumen. Cara penggunaannya bergantung pada tujuan tulisan, bagian artikel, dan klaim yang sedang dibangun.
Perbandingan dan evaluasi	Membandingkan temuan, mempertanyakan sumber, menyatakan persetujuan atau perbedaan, serta menilai penelitian terdahulu	Bordignon (2022); Al Bulushi (2022); Budi & Yaniasih (2023); Yaniasih & Budi (2021); Zhang et al. (2025)	Evaluasi terhadap sumber tidak selalu berupa kritik langsung. Penulis juga dapat membandingkan, mempertanyakan, atau menilai penelitian terdahulu.
Sintesis sumber	Memilih, menggabungkan, dan menghubungkan informasi dari beberapa sumber untuk membentuk penjelasan atau hubungan baru	Doolan (2021); Doolan (2023); Crossley et al. (2023); Nelson & King (2023); Li et al. (2023)	Sintesis dilakukan dengan memilih dan menghubungkan informasi dari beberapa sumber untuk membentuk penjelasan yang lebih terpadu.
Posisi penulis	Menunjukkan <i>stance</i> , tingkat keyakinan, kehati-hatian, persetujuan, jarak, atau identitas penulis terhadap sumber	Nesi (2021); Khamkhien (2025); Yoon & Tabari (2023); Liu & Zhang (2023); Mu (2024); Sun et al. (2022); Zhang (2023)	Posisi penulis terlihat dari cara sumber diperkenalkan dan digunakan. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman penulis, jenis tugas, konteks, dan bagian tulisan.

Sumber : Pengolahan Sumber Penulis, 2026

Kategori pertama ialah atribusi, yakni penggunaan sitasi untuk menunjukkan bahwa gagasan, informasi, data, atau temuan berasal dari sumber tertentu. Pada fungsi ini, sitasi menghubungkan pernyataan dalam tulisan dengan sumber asal informasi. Atribusi dapat muncul dalam bentuk sitasi

integral atau nonintegral, baik melalui kutipan langsung maupun parafrasa (Doolan, 2021; Warsidi et al., 2023). Warsidi et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan sitasi berbeda menurut konteks penulisan. Doolan (2021) menunjukkan bahwa integrasi sumber juga dipengaruhi oleh cara penulis menyajikan dan mengatribusikan informasi. Fungsi ini membantu pembaca membedakan gagasan penulis dari informasi yang berasal dari sumber lain. Secara sederhana, atribusi dapat terlihat dalam pernyataan seperti “A menyatakan bahwa X adalah...”, yang menunjukkan siapa yang mengemukakan informasi tersebut. Namun, atribusi semacam itu belum menjelaskan mengapa informasi tersebut diperlukan, bagaimana hubungannya dengan persoalan penelitian, atau bagaimana sumber tersebut mendukung klaim penulis. Dengan demikian, atribusi merupakan fungsi dasar sitasi yang menunjukkan hubungan antara informasi dan sumber asalnya, tetapi belum dengan sendirinya menunjukkan bagaimana sumber digunakan untuk mengembangkan argumen penulis.

Kategori kedua adalah dukungan dan penghubungan klaim. Pada fungsi ini, penulis menggunakan sumber untuk mendukung pernyataan dan menghubungkannya dengan penelitian terdahulu (Chan & Kwan, 2024; Yang et al., 2023). Yang et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan sumber dapat berfungsi untuk mendukung pernyataan, membangun hubungan antarsumber, dan mengintegrasikan sumber ke dalam tulisan. Chan dan Kwan (2024) menunjukkan bahwa penggunaan sumber juga dipengaruhi oleh tujuan retorik setiap bagian tulisan. Sitasi menjadi argumentatif ketika hubungan antara sumber dan klaim dapat ditunjukkan dengan jelas (Chuang & Yan, 2023). Chuang (2025) juga menunjukkan bahwa kualitas penggunaan sumber berkaitan dengan kualitas argumentasi yang dibangun. Oleh karena itu, penulis tidak cukup hanya mencantumkan sumber, tetapi perlu menjelaskan kaitannya dengan klaim dan tujuan tulisan. Dengan demikian, kualitas sitasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sumber, namun juga oleh cara sumber digunakan sebagai bagian dari argumen penulis.

Kategori ketiga adalah perbandingan dan evaluasi. Pada fungsi ini, penulis menggunakan sitasi untuk membandingkan temuan, menunjukkan perbedaan, mempertanyakan, atau menilai penelitian terdahulu (Bordignon, 2022; Budi & Yaniasih, 2023). Bordignon (2022) menunjukkan bahwa sitasi kritis tidak selalu berbentuk kritik langsung, namun juga dapat berupa perbandingan dan pertanyaan terhadap penelitian yang dikutip. Ia juga menemukan bahwa fungsi perbandingan lebih sering muncul daripada kritik langsung dalam contoh sitasi kritis yang dianalisisnya. Fungsi perbandingan dapat digunakan untuk membandingkan hasil, metode, konsep, maupun keterbatasan penelitian. Namun, kemampuan membandingkan dan mengevaluasi sumber tidak selalu muncul pada penulis pemula. Sun et al. (2022) menemukan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan sitasi untuk menunjukkan pengetahuan daripada membandingkan atau mengevaluasi sumber. Sementara itu, Gao et al. (2025) menunjukkan bahwa fungsi sitasi dapat berbeda menurut bagian artikel, terutama ketika penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk menjelaskan dan menilai temuan. Dengan demikian, evaluasi tidak selalu berarti menolak atau mencari kesalahan penelitian sebelumnya. Evaluasi dapat dilakukan dengan menunjukkan perbedaan, konteks, keterbatasan, atau hubungan suatu temuan dengan penelitian lain (Bordignon, 2022; Sun et al., 2022; Gao et al., 2025).

Kategori keempat adalah sintesis sumber. Pada fungsi ini, penulis tidak hanya mengambil informasi dari satu sumber, namun juga memilih, menggabungkan, dan menghubungkan informasi dari beberapa sumber untuk membentuk penjelasan yang lebih terpadu (Crossley et al., 2023; Nelson & King, 2023). Nelson dan King (2023) menjelaskan bahwa sintesis melibatkan proses memilih, mengorganisasi, dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber. Crossley et al. (2023) menunjukkan bahwa tulisan sintesis yang lebih baik cenderung menggunakan informasi sumber yang lebih relevan, lebih banyak sitasi, dan lebih sedikit menyalin langsung dari sumber. Kemampuan melakukan sintesis juga berbeda menurut pengalaman penulis. Ahn dan Oh (2024) menemukan bahwa penulis berpengalaman cenderung menggabungkan beberapa sumber, sedangkan Mu (2024) menunjukkan adanya perbedaan antara penulis pemula dan berpengalaman dalam penggunaan

kutipan, ringkasan, generalisasi, dan *stance*. Doolan (2021) juga menemukan bahwa sintesis masih jarang muncul dalam tulisan mahasiswa meskipun mereka telah menggunakan berbagai bentuk integrasi sumber. Xie (2023) menunjukkan bahwa penggunaan sumber dalam tulisan argumentatif lebih kompleks daripada sekadar mengambil informasi atau bahasa dari sumber. Berdasarkan temuan tersebut, sintesis tidak cukup dilakukan dengan menempatkan beberapa sitasi dalam satu bagian. Sintesis memerlukan pemilihan dan hubungan yang jelas antarsumber untuk membentuk pemahaman dan argumen penulis.

Kategori kelima adalah posisi penulis. Pada fungsi ini, sitasi digunakan untuk menunjukkan sikap, tingkat keyakinan, persetujuan, atau jarak penulis terhadap sumber yang digunakan (Nesi, 2021; Yoon & Tabari, 2023). Nesi (2021) menunjukkan bahwa sitasi dapat membantu penulis menempatkan dirinya terhadap sumber serta menunjukkan sikap dan tingkat komitmen terhadap gagasan yang dikutip. Yoon dan Tabari (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *authorial voice* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan penulis, namun juga dipengaruhi oleh jenis tugas dan bagian tulisan. Posisi penulis juga dapat terlihat dari cara sumber diperkenalkan. Pilihan kata seperti *menemukan*, *menunjukkan*, *berpendapat*, *mengusulkan*, atau *mempertanyakan* dapat menunjukkan sikap yang berbeda terhadap sumber. Zhang (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *stance* disesuaikan dengan tujuan setiap bagian artikel, sedangkan Mu (2024) menemukan perbedaan antara penulis pemula dan berpengalaman dalam penggunaan *reporting verbs*. Khamkhien (2025) juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan pola pelaporan yang lebih terbatas dibandingkan penulis profesional. Dengan demikian, posisi penulis tidak ditentukan oleh banyaknya penanda sikap yang digunakan, tetapi oleh cara penulis memilih bahasa dan menempatkan sumber sesuai dengan konteks dan tujuan tulisan.

Lima fungsi sitasi tidak bersifat kaku karena satu sitasi dapat menjalankan lebih dari satu fungsi. Fungsi sitasi juga dapat berubah sesuai dengan tujuan penulis, bagian tulisan, jenis tugas, dan konteks penelitian (Chan & Kwan, 2024; Yoon & Abdi Tabari, 2023). Chan dan Kwan (2024) menunjukkan bahwa penggunaan sitasi berbeda menurut tujuan retorik setiap bagian tulisan, sedangkan Yoon dan Tabari (2023) menunjukkan bahwa cara penulis membangun posisi juga berbeda menurut jenis tugas dan bagian tulisan. Oleh sebab itu, atribusi, dukungan, evaluasi, sintesis, dan posisi penulis tidak bersifat sebagai tahapan yang selalu berurutan. Kelima fungsi tersebut dapat saling berhubungan dan muncul secara bersamaan sesuai dengan kebutuhan argumen yang sedang dibangun oleh penulis.

Lima fungsi sitasi tidak menunjukkan bahwa satu fungsi atau bentuk sitasi lebih baik daripada yang lain. Contohnya, sitasi integral yang menonjolkan penulis sumber, dan sitasi nonintegral yang menekankan gagasan atau temuan yang dirujuk. Ahn dan Oh (2024) menunjukkan bahwa bentuk dan fungsi sitasi dapat berbeda menurut pengalaman penulis dan bagian artikel. Zhang (2023) dan Gao et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan sitasi berubah sesuai dengan tujuan dan bagian tulisan. Oleh sebab itu, atribusi tetap tepat ketika penulis hanya perlu menunjukkan asal suatu gagasan, sedangkan perbandingan, evaluasi, atau sintesis diperlukan ketika sumber perlu dihubungkan dengan klaim atau penelitian lain. Dengan demikian, kualitas penggunaan sitasi lebih ditentukan oleh kesesuaian antara sumber, klaim, dan tujuan penggunaannya daripada jenis fungsi sitasi tertentu.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas sitasi tidak cukup dinilai dari jumlah sumber atau ketepatan format referensi. Kualitas sitasi juga bergantung pada cara sumber dihubungkan dengan klaim dan digunakan untuk membangun argumen. Crossley et al. (2023) menunjukkan bahwa tulisan sintesis yang lebih baik cenderung menggunakan informasi sumber yang lebih relevan dan lebih sedikit menyalin langsung dari sumber. Doolan (2021) juga menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan sumber berkaitan dengan cara penulis mengintegrasikan dan mengolah informasi yang dikutip. Selain itu, bentuk sitasi tidak dengan sendirinya menunjukkan kualitas penggunaannya. Sitasi integral menonjolkan penulis sumber, sedangkan sitasi nonintegral lebih menekankan gagasan atau

temuan yang dirujuk. Ahn dan Oh (2024), Mu (2024), dan Zhang (2023) menunjukkan bahwa pola penggunaan sitasi dapat berbeda menurut pengalaman penulis dan tujuan penulisan. Perbedaan tersebut tidak berarti bahwa satu bentuk sitasi selalu lebih baik daripada bentuk lainnya. Dengan demikian, kualitas sitasi lebih ditentukan oleh kesesuaian antara sumber, klaim, dan tujuan penggunaannya daripada jumlah sumber atau bentuk sitasi yang digunakan.

Temuan ini juga memiliki implikasi bagi pembelajaran penulisan akademik. Pembelajaran sitasi sebaiknya tidak hanya menekankan ketepatan format, parafrasa, atau pencegahan plagiarisme, tetapi juga cara menggunakan sumber dalam membangun argumen. Nesi (2021) menunjukkan bahwa panduan penulisan bagi mahasiswa masih sering menekankan aspek teknis sitasi, sementara fungsi sitasi dalam menghubungkan, menafsirkan, dan mengevaluasi sumber kurang mendapat perhatian. Sun dan Soden (2021) menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan sumber juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar, dukungan yang diterima mahasiswa, dan kesempatan menerapkan masukan dalam tulisan. Sun dan Soden (2022) juga menemukan bahwa buku penulisan akademik lebih banyak membahas plagiarisme, parafrasa, peringkasan, dan teknik referensi, sedangkan pembahasan tentang *stance* dan *authorial voice* masih terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan Sun et al. (2022) bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan sitasi untuk menunjukkan pengetahuan daripada membandingkan atau mengevaluasi sumber. Yoon dan Tabari (2023) juga menekankan perlunya mengajarkan penggunaan sumber dan *authorial voice* sesuai dengan fungsi bagian tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran sitasi perlu membantu mahasiswa memahami kapan sumber digunakan untuk atribusi, mendukung klaim, membandingkan dan mengevaluasi penelitian, menyintesis informasi, serta menunjukkan posisi penulis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi sitasi dalam argumentasi akademik dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu atribusi, dukungan dan penghubungan klaim, perbandingan dan evaluasi, sintesis sumber, serta posisi penulis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kelima fungsi tersebut dapat dipahami melalui kerangka hubungan sumber–klaim, yaitu rentang penggunaan sumber dari sekadar menunjukkan asal informasi hingga menggunakan sumber untuk membangun dan menunjukkan posisi penulis dalam argumentasi. Rentang tersebut tidak bersifat kaku atau hierarkis karena satu sitasi dapat menjalankan lebih dari satu fungsi sesuai dengan konteks, bagian tulisan, dan tujuan penulis. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengintegrasian berbagai fungsi sitasi ke dalam satu kerangka yang menjelaskan bagaimana sumber berhubungan dengan klaim dan pembangunan argumentasi akademik. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kualitas sitasi tidak hanya ditentukan oleh jumlah sumber atau ketepatan format referensi, namun oleh kesesuaian antara sumber, klaim, dan tujuan penggunaannya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menganalisis 31 artikel yang diterbitkan pada 2021–2026 dan diperoleh dari penelusuran Google Scholar melalui bantuan *Publish or Perish*. Penelusuran juga dibatasi pada 100 hasil teratas untuk setiap kombinasi kata kunci sehingga belum mencakup seluruh penelitian mengenai fungsi sitasi. Selain itu, penelitian yang dianalisis berasal dari berbagai konteks penulisan sehingga kerangka ini belum diuji secara khusus pada jenis tulisan tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menguji kerangka hubungan sumber–klaim pada artikel dari disiplin yang berbeda, membandingkan penulis pemula dan berpengalaman, serta menganalisis penggunaannya pada bagian artikel seperti pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan. Penelitian berbasis korpus juga dapat digunakan untuk menguji apakah kelima fungsi tersebut muncul dengan pola yang sama pada berbagai bahasa dan bidang ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, C.-Y., & Oh, S.-Y. (2024). Citation practices in applied linguistics: A comparative study of Korean master's theses and research articles. *Journal of English for Academic Purposes*, 69, 101369. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2024.101369>
- Al Bulushi, Z. (2022). Source choice and use in counterargument writing. *TESOL Journal*, 13(2), e646. <https://doi.org/10.1002/tesj.646>
- Bordignon, F. (2022). Critical citations in knowledge construction and citation analysis: from paradox to definition. *Scientometrics*, 127(2), 959–972. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-04226-0>
- Budi, I., & Yaniasih, Y. (2023). Understanding the meanings of citations using sentiment, role, and citation function classifications. *Scientometrics*, 128(1), 735-759. <https://doi.org/10.1007/s11192-022-04567-4>
- Cai, H., & Yan, X. (2024). Examining the direct and indirect impacts of verbatim source use on linguistic complexity in integrated argumentative writing assessment. *Assessing Writing*, 61, 100868. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2024.100868>
- Chan, T. H. T., & Kwan, B. S. C. (2024). Citation content in literature review sections of research articles: A cross-paradigm comparison of design science and interpretivist research in information systems. *English for Specific Purposes*, 73, 1-19. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2023.08.001>
- Chuang, P.-L. (2025). Do source use features impact raters' judgment of argumentation? An experimental study. *Language Testing*, 42(1), 48-72. <https://doi.org/10.1177/02655322241263629>
- Chuang, P.-L., & Yan, X. (2023). Connecting source use and argumentation in L2 integrated argumentative writing performance. *Journal of Second Language Writing*, 60, 101003. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2023.101003>
- Crossley, S., Wan, Q., Allen, L., & McNamara, D. (2023). Source inclusion in synthesis writing: an NLP approach to understanding argumentation, sourcing, and essay quality. *Reading and Writing*, 36(4), 1053-1083. <https://doi.org/10.1007/s11145-021-10221-x>
- Doolan, S. M. (2021). An exploratory analysis of source integration in post-secondary L1 and L2 source-based writing. *English for Specific Purposes*, 62, 128-141. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2021.01.003>
- Doolan, S. M. (2023). Source-Based L1 Student Writing Development: Analyzing the Relationships Among Functional Dimensions of Source Use and the Quality of Source Use. *Written Communication*, 40(2), 720-753. <https://doi.org/10.1177/07410883221147523>
- Fan, D., Breslin, D., Callahan, J. L., & Iszatt-White, M. (2022). Advancing literature review methodology through rigour, generativity, scope and transparency. *International Journal of Management Reviews*, 24(2), 171-180. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijmr.12291>
- Gao, J., Pham, Q. H. P., & Polio, C. (2025). Citations in post-methods sections of quantitative and qualitative research articles in second language learning: A corpus-based study. *Journal of English for Academic Purposes*, 74, 101473. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2025.101473>
- Gao, J., Picoral, A., Staples, S., & Macdonald, L. (2021). Citation practices of L2 writers in first-year writing courses: Form, rhetorical function, and connection with pedagogical materials. *Applied Corpus Linguistics*, 1(2), 100005. <https://doi.org/10.1016/j.acorp.2021.100005>
- Khamkhien, A. (2025). The art of referencing: Patterns of citation and authorial stance in academic texts written by Thai students and professional writers. *Journal of English for Academic Purposes*, 74, 101470. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2024.101470>
- Li, Z., Makarova, V., & Wang, Z. (2023). Developing literature review writing and citation practices through an online writing tutorial series: Corpus-based evidence [Original Research]. *Frontiers in Communication*, Volume 8 - 2023. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2023.1035394>
- Liu, W., & Zhang, Y. (2023). Literature citation and writer identity construction in linguistic academic discourse. *Heliyon*, 9(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22066>

- Liu, Y., & Qi, H. (2024). Examining longitudinal changes in citation practices. *Journal of Second Language Studies*, 7(2), 267-294. <https://doi.org/10.1075/jsls.00032.liu>
- Marttunen, M., & Kiili, C. (2022). Supporting university students' argumentative source-based writing. *Written Language & Literacy*, 25(2), 228-252. <https://doi.org/10.1075/wll.00068.mar>
- Mu, C. (2024). Citation choices in L2 novices' and experts' literature review sections: A functional discourse analysis. *Journal of English for Academic Purposes*, 68, 101361. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2024.101361>
- Nelson, N., & King, J. R. (2023). Discourse synthesis: Textual transformations in writing from sources. *Reading and Writing*, 36(4), 769-808. <https://doi.org/10.1007/s11145-021-10243-5>
- Nesi, H. (2021). Sources for courses: Metadiscourse and the role of citation in student writing. *Lingua*, 253, 103040. <https://doi.org/10.1016/j.lingua.2021.103040>
- Samanhudi, U., & O'Boyle, A. (2021). Citation practices in research articles in Indonesia-based journals and international journals. *Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*, 9(4), 741-751. <https://doi.org/10.22190/JTESAP2104741S>
- Sun, Q., Kuzborska, I., & Soden, B. (2022). Learning to construct authorial voice through citations: A longitudinal case study of L2 postgraduate novice writers. *System*, 106, 102765. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102765>
- Sun, Q., & Soden, B. (2021). International students' engagement with support in developing source use abilities: A longitudinal case study. *Journal of English for Academic Purposes*, 51, 100981. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2021.100981>
- Sun, Q., & Soden, B. (2022). The representation of source use in academic writing textbooks. *ELT Journal*, 76(4), 497-507. <https://doi.org/10.1093/elt/ccab058>
- Warsidi, Irawan, A. M., Adnan, Z., & Samad, I. A. (2023). Citation studies in English vs. Indonesian research article introductions (RAIs) in the history discipline. *Studies in English Language and Education*, 10(2), 598-613. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i2.28343>
- Xie, Q. (2023). Assessing source use: Summary vs. reading-to-write argumentative essay. *Assessing Writing*, 57, 100755. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2023.100755>
- Yang, X., Zhang, T., Yang, L., & Xu, Y. (2023). Source use in research articles in second language writing: A state-of-the-art review. *Southern African Linguistics and Applied Language Studies*, 41(3), 363-380. <https://doi.org/10.2989/16073614.2022.2141283>
- Yaniasih, Y., & Budi, I. (2021). Systematic Design and Evaluation of a Citation Function Classification Scheme in Indonesian Journals. *Publications*, 9(3), 27. <https://doi.org/10.3390/publications9030027>
- Yoon, H.-J., & Tabari, M. A. (2023). Authorial voice in source-based and opinion-based argumentative writing: Patterns of voice across task types and proficiency levels. *Journal of English for Academic Purposes*, 62, 101228. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2023.101228>
- Zhang, G. (2023). Authorial stance in citations: Variation by writer expertise and research article part-genres. *English for Specific Purposes*, 70, 131-147. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2022.12.002>
- Zhang, Y., Wang, Y., Sheng, Q. Z., Yao, L., Chen, H., Wang, K., Mahmood, A., Zhang, W. E., Zaib, M., Sagar, S., & Zhao, R. (2025). Deep learning meets bibliometrics: A survey of citation function classification. *Journal of Informetrics*, 19(1), 101608. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2024.101608>